

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2010**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**GEMA PRAMUDITA
NIM. C2C607066**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Gema Pramudita
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607066
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2010**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt.

Semarang, 13 Desember 2011

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt.)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Gema Pramudita
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607066
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2010**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Januari 2012.

Tim Penguji:

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)
2. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Nur Cahyonowati, SE, M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Gema Pramudita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2010*, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Desember 2011
Yang membuat pernyataan,

Gema Pramudita
NIM. C2C607066

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ *Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang dia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya (Q.S. An Najm ayat 39-40)*
- ❖ *Tetaplah bergerak maju, sekalipun lambat. Karena dalam, keadaan tetap bergerak, anda menciptakan kemajuan. Adalah jauh lebih baik bergerak maju, sekalipun pelan, daripada tidak sama sekali.*
- *Satu-satunya yang saya perlukan ialah waktu. Alangkah hebatnya jika saya dapat membeli waktu-waktu yang terbuang*

- *Michael Faraday*

Persembahan

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya.

Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti

Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of intellectual capital to market value and financial performance of banking firms. This study used Pulic model-Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM) to examine the relationship between intellectual capital with market value and financial performance. The market value was measured by market to book value ratio (M/B), the company's financial performance measured by return on assets (ROA), return on equity (ROE) and growth in revenue (GR). Independent variables used in this study was the performance of intellectual capital as measured by VAICTM. Dependent variable used in this study is M/B, ROA, ROE, and GR.

The sample study is a banking company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) year period 2008-2010. The collection of research data using purposive sampling method. Data obtained amounted to 87 companies in the period 2008-2010. This study uses linear regression to analyze the data.

The result showed that significant intellectual capital negatively effect the market value (M/B), a significant positive impacton financial performance as measured by ROA and ROE, but no effect on GR.

Key words : intellectual capital, market to book value ratio (M/B), return on asstes (ROA), return on equity (ROE), growth in revenue (GR).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan model Pulic-*Value Added Intellectual Coefficients* (VAICTM) untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Nilai pasar diukur dengan *market to book value ratio* (M/B), kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *growth in revenue* (GR). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah M/B, ROA, ROE, dan GR.

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh berjumlah 87 perusahaan dalam periode tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan regresi linear untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai pasar (M/B), signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, tetapi tidak berpengaruh terhadap GR.

Kata kunci : *intellectual capital, market to book value ratio* (M/B), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *growth in revenue* (GR).

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sungguh pertolongan dan kasih sayang-Nya sungguh besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2010”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, PhD. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro beserta para Pembantu Dekan dan stafnya.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis dari awal sampai akhir kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

4. Bapak Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, masukan, arahan, dan motivasi demi terwujudnya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro atas segala ilmu yang diberikan.

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material selama kuliah di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP, terutama untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Susanti dan Bapak Teguh Supratikto atas kasih sayang, doa'a. Bimbingan serta dukungan yang tak pernah terputus kepada penulis.
2. Adik-adikku tersayang, Ardina Nuresa, Pratita Triasalin, dan Rizal Liharyandik yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan.
3. Seluruh keluarga besarku, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
4. Prisca Ferina Kurnia Dewi, terima kasih atas do'a, kasih, perhatian dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. *You are the best girl.*
5. Teman-teman *Team Magic* yang selalu memotivasi, memberikan keceriaan, memberi dukungan, ada dalam susah maupun sedih: Inug, Danu, Dion, Indra, Difa, Egy, dan Jo. Terima kasih atas persahabatan yang tak akan pernah terlupakan, dukungan serta semangat yang tak henti kepada penulis.
6. Terima kasih Renny dan Ayu atas dukungan, bantuan, semangat dan doanya selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberi semangat Pungky, Aldy, Bondan, Dani, Bayu, dan Dudy.
8. Untuk sahabatku SMA, Rahmi dan Rakhmat terima kasih telah berjuang bersama dan terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman Akuntansi 2007 lainnya, terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
10. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung atas kelancaran penyusunan tugas penelitian ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 13 Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10

2.1.1	<i>Stakeholder Theory</i>	10
2.1.2	<i>Resources Based Theory (RBT)</i>	11
2.1.3	<i>Intellectual Capital</i>	12
2.1.3.1	<i>Components of Intellectual Capital</i>	15
2.1.4	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	16
2.1.5	<i>Market to Book Value (M/B)</i>	19
2.1.6	<i>Return on Assets (ROA)</i>	21
2.1.7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	21
2.1.8	<i>Growth in Revenue (GR)</i>	22
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Kerangka Pemikiran.....	29
2.4	Hipotesis.....	29
2.4.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital (VAICTM)</i> terhadap <i>market to book value ratio (M/B)</i>	29
2.4.2	Pengaruh <i>Intellectual Capital (VAICTM)</i> terhadap <i>return on assets (ROA)</i>	31
2.4.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital (VAICTM)</i> terhadap <i>return on equity (ROE)</i>	32
2.4.4	Pengaruh <i>Intellectual Capital (VAICTM)</i> terhadap <i>growth in revenue (GR)</i>	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
3.1.1	Variabel Independen	35

3.1.1.1	<i>Value Added (VA)</i>	35
3.1.1.2	<i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	36
3.1.1.3	<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	37
3.1.1.4	<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	37
3.1.1.5	<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i>	38
3.1.2	Variabel Dependen.....	38
3.1.2.1	<i>Market to Book Value Ratio (M/B)</i>	38
3.1.2.2	<i>Return On Assets (ROA)</i>	39
3.1.2.3	<i>Return On Equity (ROE)</i>	39
3.1.2.4	<i>Growth in Revenue (GR)</i>	39
3.2	Penentuan Populasi dan Sampel.....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.4	Metode Pengumpulan Data	41
3.5	Metode Analisis	41
3.5.1	Statistik Deskriptif	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1	Uji Normalitas	42
3.5.2.2	Uji Autokorelasi	43
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas	44
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	44

3.5.3.1	Analisis Regresi	44
3.5.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.5.3.3	Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2	Analisis Data	50
4.2.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas	52
4.2.2.2	Hasil Uji Autokorelasi	54
4.2.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
4.3	Hasil Uji Hipotesis	58
4.3.1	Analisis Regresi	57
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	60
4.4	Interpretasi Hasil	62
4.4.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC TM) terhadap <i>Market to Book Value Ratio</i> (M/B).....	62
4.4.2	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC TM) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	64

4.4.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC™) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	65
4.4.4	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC™) terhadap <i>Growth in Revenue</i> (GR).....	65
BAB V	PENUTUP.....	68
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbandingan Konsep IC menurut Beberapa Peneliti	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2010.	49
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Autokorelasi</i>	55
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Heterokedastisitas</i>	56
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Linier	57
Tabel 4.8 Persamaan Regresi	58
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	60
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas Model 1	52
Gambar 4.2 Uji Normalitas Model 2	52
Gambar 4.3 Uji Normalitas Model 3	53
Gambar 4.4 Uji Normalitas Model 4	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Input Data 72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan dan informasi merupakan komoditas utama di dalam ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-economy*) saat ini, dimana perusahaan-perusahaan semakin tertarik menjalankan bisnis berbasis pengetahuan dan teknologi (Davenport dan Prusak, 1998). Perusahaan yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based company*) memiliki karyawan-karyawan yang mempunyai keterampilan, keahlian serta daya inovasi yang tinggi. Dengan adanya basis pengetahuan, investasi perusahaan terhadap aset berwujud (*tangible asset*) menjadi semakin kecil dibandingkan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mendapat alokasi investasi yang lebih besar. Semakin meningkatnya investasi perusahaan pada *intangible asset* maka semakin besar kesadaran perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*).

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya IC merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan menciptakan nilai perusahaan. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan

perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Meningkatnya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan telah menarik perhatian peneliti untuk menyelidiki nilai yang hilang dari laporan keuangan (e.g. Lev and Zarowin, 1999; Lev, 2001; Lev and Radhakrishnan, 2003) dalam Chen *et al* (2005). Lev (2001, p.9) dalam Chen *et al* (2005) mencatat bahwa selama periode tahun 1977-2001, rasio nilai pasar terhadap nilai buku dari *US Standard Poors (S&P) 500* perusahaan meningkat dari 1 sampai 5. Hal ini menyatakan secara tidak langsung bahwa sekitar 80% dari nilai pasar perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Suwarjono dan Kadir (2003) laporan keuangan tradisional telah dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting ini. Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual, tidak adanya informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Intellectual Capital (IC) menurut Stewart (1997) yaitu sebuah pengetahuan berguna yang dikemas "*packaged useful knowledge*". Dijelaskan bahwa didalamnya termasuk proses-proses organisasi, teknologi, hak paten,

karyawan, keterampilan, keahlian dan informasi mengenai pelanggan, pemasok dan stakeholder .

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD ,1999) dalam Ulum (2009) menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organisational (structural) capital* yang mengacu pada sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sementara *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa secara umum IC dikelompokkan menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. Menurut Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum (2009) secara sederhana HC merepresentasikan individual knowledge stock suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Lebih lanjut Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum (2009) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels dan customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan melalui jalan bisnis.

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif memanfaatkan modal intelektual. Berkaitan dengan kinerja bank dan modal intelektual ada beberapa penelitian mengenai peran modal intelektual terhadap kinerja.

Pulic (1997, 2002) dalam Sengchan (2007) menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkannya untuk mengukur kinerja modal intelektual bank Austria pada tahun 1993-1995 dan bank Kroasia pada tahun 1996-2000. Penelitian tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peringkat bank berdasarkan efisiensi dan kinerja.

Mavridis (2004) mengukur kinerja modal intelektual perusahaan perbankan di Jepang dengan menggunakan metode VAICTM. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan VAICTM kemudian disebut sebagai *Best Performance Index (BPI)*. Penelitian ini mengelompokkan 141 bank yang terdiri dari 9 *city banks*, 64 *regional banks*, 57 *member of the second association of regional banks*, 8 *trust banks*, dan 3 *longterm credit banks* ke dalam 4 (empat) kategori yaitu *Top ten performers*, *Good performers*, *Common performers* dan *Bad performers*.

Ulum (2009) melakukan penelitian terhadap pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan Indonesia selama tiga periode, 2004-2006. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu IC juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Hasil

lainnya dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan IC (*the rate of growth of a company's IC –ROGIC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan.

Penelitian lain berusaha menunjukkan hubungan antara market value dan kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005). Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang listing di Taiwan, hasil menunjukkan bahwa modal intelektual perusahaan memiliki dampak yang positif pada nilai pasar dan kinerja keuangan, dan dapat menjadi indikator bagi kinerja keuangan di masa depan.

Firer dan Williams (2003) dalam Ulum (2009) menguji hubungan VAIC™ dengan kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added IC* dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (yaitu *profitability*, *productivity*, dan *market valuation*) secara umum adalah terbatas dan *mixed*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan indikator penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) yaitu *Market to Book Value Ratio (M/B)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Growth in Revenue (GR)* dengan objek penelitian yang berbeda yaitu industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk meneliti hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2008-2010 dengan metode Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen et al. (2005) kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Total Assets* (ROA), *Growth in Revenue* (GR) . Nilai perusahaan diukur dengan *Markert to Book Ratio* (M/B).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul
“ PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2010”

1.2 Rumusan Masalah

Intellectual capital saat ini merupakan bagian dari perusahaan yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based company*). IC yang merupakan *intangibile asset* adalah sesuatu yang tidak mudah untuk diukur, karena itulah kemudian muncul konsep *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang menjadi solusi untuk melaporkan IC dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan (Pulic, 1998; 2000) dalam Ulum (2007). Dengan terukurnya nilai dari *intellectual capital* tersebut maka nilai yang hilang (*hidden value*) atau perbedaan antara *market value* dan *book value* pada laporan keuangan akan terlihat.

Penelitian ini menggunakan indikator penelitian Chen et al. (2005) dengan menggunakan metode (VAICTM) untuk mengetahui hubungan antara

Intellectual Capital dengan nilai pasar (*market value*) dan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan. Indikator nilai pasar menggunakan *market to book value ratio* (M/B) dan kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Growth in Revenue* (GR)

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap *market to book value ratio* (M/B)?
2. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA)?
3. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE)?
4. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap *growth in revenue* (GR)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap *market to book value ratio* (M/B).

2. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap *return on asset* (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap *return on equity* (ROE).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap *growth in revenue* (GR).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peran modal intelektual dalam menciptakan nilai perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai pasar yang diukur dengan *market to book value ratio* (M/B) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Growth in Revenue* (GR)
2. Sebagai petunjuk bagi para manajer agar dapat mengelola sumber dayanya secara efektif agar dapat memberikan nilai bagi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, dengan sistematika sebagai berikut .:

BAB I : Pendahuluan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka membahas mengenai landasaan teori, penelitian terdahulu yang terkait, menggambarkan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan Analisis menjelaskan gamabran umum objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

BAB V : Penutup memberi penjelasan mengenai simpulan hasil penelitian, keterbatasan, serta saran untuk pihak yang berkepentingan dan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Stakeholder adalah pihak yang mempunyai kekuasaan, legitimasi serta kepentingan terhadap perusahaan. Tanpa *stakeholder* perusahaan bukanlah apa-apa, karena perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*, semakin kuat *stakeholder* maka semakin besar usaha perusahaan untuk dapat bersaing. Menurut Ghozali dan Chariri (2007) perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dalam hal ini perusahaan menjalankan dua kepentingan yaitu memenuhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan *stakeholder*.

Manajemen perusahaan bertanggungjawab kepada *stakeholder* atas keputusan-keputusan penting yang diambil untuk perusahaan. Hal ini berarti *stakeholder* menjadi pertimbangan bagi para manajer dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Para *stakeholder* tersebut antara lain masyarakat, pelanggan, pemerintah, karyawan, pemasok, dan lain-lain.

Stakeholder theory umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage stakeholder*-nya (Gray et al, 1997 dalam Chariri dan Ghozali, 2007). Dalam kaitannya dengan penciptaan nilai perusahaan, *stakeholder theory* berfungsi untuk menolong manajemen perusahaan dalam meningkatkan

nilai dari berbagai aktifitas yang dilakukan, dan mengurangi kerugian yang akan dialami oleh *stakeholder*. Ketika para manajer mampu mengelola perusahaan secara maksimal dengan memanfaatkan seluruh sumber daya serta potensi yang dimiliki perusahaan, seperti karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*, artinya manajer telah melakukan penciptaan nilai yang selanjutnya apabila seluruh potensi tersebut dikelola dengan baik, maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman 1986), dalam Ulum (2009). Upaya *stakeholder* untuk mengendalikan manajemen perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan yang diwujudkan dengan makin tingginya *return* yang dihasilkan.

2.1.2 Resources Based Theory (RBT)

Resources Based Theory (RBT) merupakan suatu pemikiran yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka dan susah untuk ditiru oleh pesaing. Berbagai strategi bisnis dapat dilakukan apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Dengan pengelolaan sumber daya

yang baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan.

Suatu sumber daya dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai tantangan.
2. Sumber daya tersebut mempunyai keunikan tersendiri dan sukar diperoleh di pasar dan hanya dimiliki oleh beberapa pemain bisnis semata.
3. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.3 Intellectual Capital

Intellectual capital pertama kali muncul pada tahun 1980-an, yaitu ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel (*“Brain Power – How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valuable Asset”*). Definisi Stewart untuk Intellectual Capital dalam artikelnya adalah sebagai berikut (dalam Ulum, 2009) :

“ the sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth ”.

Dalam artikelnya Stewart mendefinisikan IC sebagai jumlah semua orang dan segala sesuatu di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Itu semua adalah materi intelektual yaitu, pengetahuan, informasi, kekayaan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan.

Pada akhir 1990-an Intellectual Capital menjadi populer dan banyak diteliti oleh para peneliti dan akademisi. Beberapa peneliti memberikan definisi yang berbeda tentang IC. Menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa IC adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar, kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi.

Roos et al. (1997) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa IC termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan brands) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern. Sedangkan Bontis (1998) dalam Ulum (2009) mengakui bahwa IC sulit untuk dipahami, namun setelah ditemukan dan dieksploitasi, maka dapat memberikan sebuah organisasi basis sumber daya baru untuk bersaing dan menang. Williams (2001) dalam Ulum (2009) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut :

“ the enhanced value of a firm attributable to assets, generally of an intangible nature, resulting from the company’s organizational function, processes and information technology networks, the competency and efficiency of its employees and its relationship with its costumers. Intellectual capital assets are developed from (a) the creation of new knowledge and innovation; (b) application of present knowledge to present issues and concerns that enhance employees and customers; (c) packaging, processing and transmission of knowledge; and (d) the acquisition of present knowledge created through research and learning “.

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999) dalam Ulum (2009) menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud : (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital*. *Organisational (structural) capital* mengacu pada hal seperti sistem

software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Human capital meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier* (Ulum, 2009).

Tabel 2.1 Perbandingan Konsep IC Menurut Beberapa Peneliti

Brooking (UK)	Roos (UK)	Stewart (USA)	Bontis (Kanada)
Human-centered assets Skills, abilities and expertise, problem solving abilities and leadership styles	Human capital Competence attitude, and intellectual agility	Human capital Employees are an organization's most important assets	Human capital The individual level knowledge that each employee possesses
Infrastructure assets All the technologies, process and methodologies that enable company to function	Organisational capital All organizational innovation, process, intellectual property, and cultural assets	Structural capital Knowledge embedded in information technology	Structural capital Non-human assets or organizational capabilities used to meet market requirements
Intellectual property Know-how, trademarks and patents	Renewal and development capital New patents and training efforts	Structural capital All patents, plans and trademarks	Intellectual property Unlike, IC, IP is a protected assets and has a legal definition
Market assets Brands, customers, customer loyalty and distribution channels	Relational capital Relationship which include internal and external stakeholders	Customer capital Market information used to capture and retain customers	Relational capital Customer capital is only one feature of the knowledge embedded in organizational relationships

Sumber : Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2009)

2.1.3.1 *Components of Intellectual Capital*

Secara umum komponen dalam intellectual capital adalah sebagai berikut :

1. *Human capital (HC)*

Human capital adalah kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan. *Human capital* berasal dari pendidikan dan pengalaman yang dapat menghasilkan inovasi melalui kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki karyawan. *Human capital* dapat dikembangkan oleh perusahaan dengan meningkatkan pengetahuan karyawannya melalui pelatihan-pelatihan atau beasiswa untuk melanjutkan kuliah ke tingkat yang lebih tinggi.

Keberhasilan pengembangan *human capital* oleh perusahaan akan menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan akan dapat bersaing dan menghasilkan keuntungan.

2. *Structural capital (SC)*

Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2009) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

Structural capital mendukung *human capital* untuk menghasilkan kinerja yang optimal dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan.

3. *Customer Capital (CC)*

Perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari pihak di luar perusahaan seperti pemasok, pelanggan, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan berusaha menjalin hubungan baik dengan pelanggan, pemasok dan semua pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Pihak diluar perusahaan yang berbisnis dengan perusahaan dan mempunyai hubungan baik dengan perusahaan disebut dengan *customer capital*.

Customer capital muncul melalui proses mengenal, belajar, dan percaya. Seiring dengan proses tersebut, maka timbul hubungan dengan perusahaan. Pada saat seseorang ingin membeli produk suatu perusahaan, maka keinginan itu didasari oleh kepercayaan, harga dan spesifikasi produk tersebut. Semakin baik hubungan seseorang dengan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk membeli produk tersebut.

2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Pengukuran *intellectual capital* telah dilakukan oleh para peneliti untuk dapat melakukan penilaian terhadap *intellectual capital*. Salah satunya yaitu

dengan menggunakan metode pengukuran *monetary* yang dikembangkan oleh Pulic yang disebut dengan VAICTM.

VAICTM didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2009).

Kelebihan yang dimiliki metode Pulic, antara lain: VAICTM mempunyai dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka yang standar umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan (Pulic dan Bornemann, 1999). Data yang digunakan dalam perhitungan VAICTM telah diaudit sehingga lebih obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 1998, 2000).

Model VAICTM dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN.

Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Ulum, 2009).

Value added (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain : *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC).

1. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Semakin banyak *value added* dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan,

2. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*Capital Employed*)-nya jika 1 unit dari CE menghasilkan return lebih besar daripada perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola

CE dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan tersebut.

3. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation* (Pulic, 1999). Artinya, semakin besar kontribusi HC *dalam value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 2000).

2.1.5 Market to Book Value (M/B)

Market to Book Value merupakan perbandingan atau rasio antara perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Dalam dunia investasi banyak indikator yang digunakan untuk menilai harga saham di pasar. Salah satu indikator yang digunakan adalah *market to book value* (M/B). Semakin tinggi M/B, maka semakin mahal nilai saham. Namun mahal atau murahnya saham bersifat relatif. Ukuran yang dinilai representatif adalah dengan menggunakan perbandingan ukuran perusahaan di industri yang sama.

Market Value merupakan nilai dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian investor terhadap baik buruknya perusahaan dapat dilakukan dengan melihat *market value* perusahaan. Naik turunnya *market value* dapat dipengaruhi oleh tingkat laba, nilai buku, spekulasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Book Value merupakan nilai kekayaan bersih dan selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan. Book value akan bergerak mengikuti kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan tumbuh dengan laba bersih yang semakin besar semestinya *book value* akan tumbuh positif.

Tujuan dari M/B adalah untuk mengukur seberapa besar selisih antara *market value* dengan *book value* perusahaan. Laporan keuangan dengan selisih *market value* dan *book value* yang terlalu besar akan menyesatkan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan karena selisih tersebut merupakan nilai yang hilang (*hidden value*) yang seharusnya tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi selisih yang terlalu besar, perusahaan dapat melakukan efisiensi sehingga dapat menurunkan biaya perusahaan dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian *book value* akan naik dengan diikuti oleh kenaikan dari M/B yang kemudian akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

2.1.6 Return on Assets (ROA)

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

ROA memberikan informasi kepada investor mengenai laba yang dihasilkan dari modal yang ditanamkan (aset) dan seberapa efektif perusahaan dalam mengkonversi kekayaannya untuk berinvestasi ke dalam laba bersih. Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik, karena perusahaan mendapatkan uang lebih pada investasi yang sedikit. Penghitungan ROA dilakukan dengan membagi *net income* dengan rata-rata total aset perusahaan. ROA untuk perusahaan publik dapat bervariasi secara substansial dan akan sangat tergantung pada industri. Oleh sebab itu, ROA yang digunakan sebagai ukuran perbandingan sebaiknya membandingkannya dengan perusahaan serupa atau sejenis.

2.1.7 Return on Equity (ROE)

Return On Equity mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. ROE mengungkapkan berapa banyak keuntungan perusahaan yang diterima dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham.

ROE mengukur efisiensi suatu perusahaan dari keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan

pertumbuhan pendapatan. ROE berguna untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dengan membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas tersebut.

2.1.8 Growth in Revenue (GR)

Growth in revenue digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan berkembang. GR menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan atau pertumbuhan penjualan. Dengan demikian investor mendapat gambaran tentang berapa banyak pendapatan perusahaan meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Bontis *et. al.* (2000) meneliti hubungan IC dengan kinerja perusahaan yang dilakukan di Malaysia. Bontis menggunakan sampel mahasiswa MBA *part-time* sebanyak 107 mahasiswa, 60% responden bekerja di industri jasa dan 40% di industri non-jasa. Penelitian ini menggunakan instrumen *questionnaire* sedangkan analisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Firer dan William (2003) menguji hubungan *intellectual* dengan model Pulic (VAICTM) terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan IC dengan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan

(yaitu *profitability* (ROA), *productivity* (ATO), dan *market valuation* (MB)) secara umum adalah terbatas.

Chen *et. al.*(2005) menggunakan metode Pulic (VAICTM) untuk meneliti hubungan antara IC dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan tahun 1992-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

Syed Najibullah (2005) meneliti hubungan *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan yaitu *return on assets* (ROA), *return on equitiy* (ROE), *growth revenue* (GR) dan *employee productivity* (EP) dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Bangladesh. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *growth revenue* dan *market valuation* (MB).

Tan *et. al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampel penelitian untuk melihat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Kinerja keuangan yang digunakan adalah ROE, *earning per share* (EPS) dan *annual stock return* (ASR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan *intellectual capital* juga berhubungan positif dengan kinerja keuangan di masa mendatang.

Ulum (2008) melakukan penelitian untuk menginvestigasi hubungan antara efisiensi dari *value added* komponen-komponen utama yang berbasis pada

sumber daya perusahaan (*human capital, physical capital dan structural capital*) dan tiga dasar kinerja keuangan perusahaan (ROA, ATO dan GR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif IC terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan, dan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (*the rate of growth of a company's IC – ROGIC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa depan.

Kuryanto (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 73 perusahaan publik yang terdaftar antara tahun 2003 dan 2005 di Bursa Efek Indonesia. Tiga elemen IC dan kinerja keuangan perusahaan (ROE, EPS dan ASR) diuji pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC dan kinerja tidak berhubungan positif dan IC tidak berkorelasi dengan kinerja perusahaan di masa depan.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode	Hasil
1	Bontis et. al. (2000)	<ul style="list-style-type: none"> • Business performance (PERF) 	<ul style="list-style-type: none"> • HC • SC • CC 	PLS	<ul style="list-style-type: none"> a. HC berhubungan positif dengan SC dan CC b. CC berhubungan positif dengan SC c. SC berhubungan positif

					dengan PERF
2	Firer &William (2003)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ATO • MB 	<ul style="list-style-type: none"> • CEE • HCE • SCE <p>Variabel control :</p> <ul style="list-style-type: none"> • LCAP • Lev • ROE • Indutry Type 	Analisis Regresi berganda	<p>a. CEE dan HCE berpengaruh signifikan negative terhadap ATO</p> <p>b. CEE berpengaruh signifikan positif terhadap MB</p>
3	Chen <i>et.al.</i> (2005)	<ul style="list-style-type: none"> • M/B • ROE • ROA • GR • EP 	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC • VACA • VAHU • STVA • RD • AD 	Analisis regresi	<p>a. VAIC, VACA, & VAHU berhubungan positif terhadap M/B, ROE, ROA, GR & EP</p> <p>b. STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B</p> <p>c. STVA berhubungan signifikan positif terhadap ROE</p> <p>d. RD berhubungan signifikan positif terhadap ROA & GR</p> <p>e. AD berhubungan signifikan negative terhadap ROE & ROA</p>
4	Syed	<ul style="list-style-type: none"> • M/B 	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC • CEE 	Analisis	a. VAIC

	Najibullah (2005)	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROA • GR • EP 	<ul style="list-style-type: none"> • HCE • SCE 	regresi berganda	<p>berpengaruh signifikan terhadap M/B dan GR</p> <p>b. CEE berpengaruh signifikan terhadap MB, ROE dan ROA</p> <p>c. HCE berpengaruh signifikan terhadap M/B</p>
5	Tan <i>et. al.</i> (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS • ASR 	<ul style="list-style-type: none"> • VACA • VAHU • STVA 	PLS	<p>a. IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>b. IC berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang</p> <p>c. Kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya</p>
6	Ulum (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ATO • GR 	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC • VACA • VAHU • STVA • ROGIC 	PLS	<p>a. IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>b. IC</p>

					berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan di masa depan c. ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa depan
7	Kuryanto (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • EPS • ASR 	<ul style="list-style-type: none"> • VACA • VAHU • STVA 	PLS	<p>a. IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif</p> <p>b. IC tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan</p> <p>c. Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda tiap industri</p>
8	Yusuf dan Sawitri (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Market Perfomance 	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC • SCE • HCE • PCE 	Analisis Regresi	a. <i>Intellectual capital</i> yang diukur dengan HCE, SCE dan PCE berpengaruh signifikan terhadap market perfomance perusahaan
9	Budi Artinah	<ul style="list-style-type: none"> • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC 	Analisis	a. VAIC

	(2011)	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • GR • EP 	<ul style="list-style-type: none"> • HCE • SCE • CEE 	Regresi Berganda	berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas b. CEE berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas c. HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
--	--------	---	---	------------------	---

Sumber : Diolah dari beberapa hasil penelitian (2011)

Keterangan : HC (*Human Capital*), SC (*Structural Capital*), CC (*Customer Capital*), HCE (*Human Capital Efficiency*), CEE (*Capital Employed Efficiency*), SCE (*Structural Capital Efficiency*), PCE (*Physical Capital Efficiency*), VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*), VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), PLS (*Partial Least Square*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), GR (*Growth in Revenue*), EP (*Employee Productivity*), ASR (*Annual Stock Return*), EPS (*Earning Per Share*), RD (*Research and Development Expenditure*), AD (*Advertising Expenditure*), IC (*Intellectual Capital*).

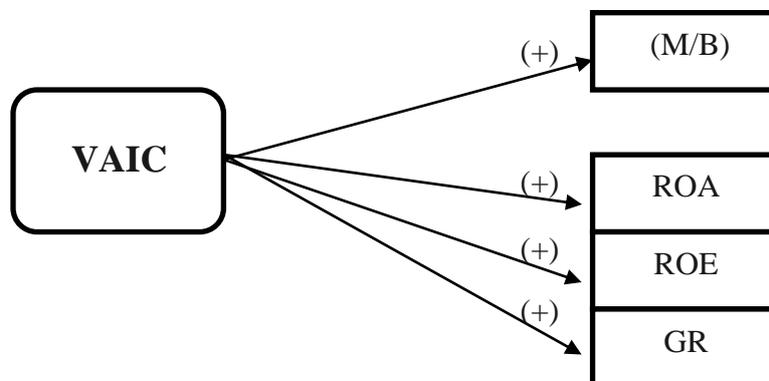
2.3 Kerangka Pemikiran

Mengacu pada model penelitian dari Chen *et. al.* (2005) dengan menggunakan metode VAICTM sebagai ukuran *intellectual capital*. Indikator dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Growth in Revenue* (GR), dan *Market to Book Value* (M/B).

Kerangka pemikiran berikut digunakan untuk meneliti pengaruh *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap nilai pasar (M/B) dan kinerja perusahaan (ROA, ROE, GR).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *market to book value ratio* (M/B)

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus

memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan *market value* perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Menurut Chen *et. al.* (2005) investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan sumber daya intelektual yang tinggi daripada perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Meningkatnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh tingginya *intellectual capital* perusahaan.

Berdasarkan konsep *resource based theory*, keunggulan kompetitif perusahaan dihasilkan dari pengelolaan sumber daya perusahaan yang baik dan maksimal, khususnya sumber daya manusia (*human resources*) yang berasal dari pengetahuan dan keahlian karyawan. Dengan didukung karyawan yang berkompentensi tinggi, maka perusahaan dapat lebih berkembang. Perkembangan perusahaan yang selalu positif akan meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan menyebabkan meningkatnya *market to book value ratio* yaitu selisih antara nilai pasar dengan nilai buku. Perbedaan yang signifikan antara nilai pasar dan nilai buku menunjukkan adanya *hidden asset* yang tidak tercantum dalam laporan keuangan yaitu *intellectual capital*.

Dengan menggunakan model (VAICTM) untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAICTM) terhadap *market to book value ratio* (M/B)

2.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor.

Intellectual capital merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan sehingga berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain.

Intellectual capital yang bersumber dari kompetensi karyawan, struktur organisasi dan performa yang dimiliki oleh perusahaan perbankan memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi maka indikator nilai ROA akan

naik. Dengan pemanfaatan sumber daya *intellectual capital* yang baik dan benar, maka diyakini akan dapat meningkatkan *return on assets* perusahaan perbankan.

Dengan menggunakan model (VAICTM) untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H₂ : Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAICTM)
terhadap *return on assets* (ROA)**

2.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan laba bersih dengan dangan modal yang dimiliki. Rasio ini banyak dijadikan sebagai acuan bagi pemegang saham, dalam hal ini pemegang saham bank dan investor di pasar modal untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Intellectual capital dapat didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan bank serta teknologi yang dapat digunakan serta bermanfaat bagi perusahaan. Dengan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proporsional atau mengurangi beban operasi perusahaan.

Dengan menggunakan model (VAICTM) untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAICTM) terhadap *return on equity* (ROE)

2.4.4 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *growth in revenue* (GR)

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya perusahaan yang baik merupakan bagian dari keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan. Efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Pertumbuhan pendapatan perusahaan perbankan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan perbankan. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

Intellectual capital dapat dihubungkan dengan strategi perusahaan yang mencakup inovasi serta strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Strategi tersebut antara lain dilakukan dengan menyajikan produk-produk yang menarik serta kompetitif dan dapat memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah. Namun strategi yang dilakukan perusahaan tidak akan berhasil tanpa adanya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan (*human capital*), struktur internal organisasi (*structural capital*) dan loyalitas pelanggan (*customer capital*) yang merupakan komponen pembentuk *intellectual capital*.

Dengan strategi perusahaan yang mencakup inovasi serta pemasaran yang baik, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan. Dengan demikian semakin besar *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan (*growth in revenue*).

Dengan menggunakan model (VAICTM) untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H₄ : Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAICTM)
terhadap *growth in revenue* (GR)**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variable yang menjadi sebab timbulnya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan model Pulic (1998) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh komponen *intellectual capital* yang terdiri dari *value added of capital employee* (VACA), *value added of human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA) . Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Ulum, 2009) :

3.1.1.1 Value Added (VA)

Tahap pertama dalam menghitung VAICTM yaitu dengan menghitung *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban

karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Ulum, 2009).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Dimana :

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

Value added : selisih antara output dan input

3.1.1.2 *Value Added Capital Employed (VACA)*

Tahap yang kedua yaitu dengan menghitung VACA yang merupakan perbandingan *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2009).

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value added*

CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3.1.1.3 *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tahap ketiga yaitu dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC). VAHU menunjukkan berapa banyak kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

3.1.1.4 *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahap keempat yaitu menghitung STVA yang merupakan rasio SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009).

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

VA : *Value Added*

3.1.1.5 Value Added Intellectual Capital (VAICTM)

Tahap kelima yaitu menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu : VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai pasar yang diukur dengan *market to book value ratio* (M/B) dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *growth in revenue* (GR).

3.1.2.1 Market to Book Value Ratio (M/B)

Market to book value ratio (M/B) diukur dengan membandingkan nilai pasar (*market value*) dengan nilai bukunya (*book value*).

Nilai Pasar (MV) : jumlah saham biasa yang beredar x harga saham

Nilai Buku (BV) : nilai buku aset bersih

$$\text{M/B} = \text{Nilai Pasar} / \text{Nilai Buku}$$

3.1.2.2 Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et. al.*, 2005). Penghitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.2.3 Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) mempresentasikan return pemegang saham biasa dan biasanya menjadi bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor (Chen *et. al.*, 2005).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Stockholder}}$$

3.1.2.4 Growth in Revenue (GR)

Growth in revenue (GR) menggambarkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

$$GR = \left\{ \left[\frac{\text{Pendapatan tahun } ke_{-t}}{\text{Pendapatan tahun } ke_{-t-1}} \right]^{-1} \right\} \times 100 \%$$

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Perusahaan perbankan dipilih karena merupakan sektor jasa dimana layanan terhadap pelanggan bergantung pada kecerdasan modal manusia dan sektor perbankan juga sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” (Kamath, 2007).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel tidak acak yang informasinya dan kriterianya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang dipilih didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010.
2. Perusahaan memiliki total aset dan nilai buku ekuitas yang positif selama periode penelitian.
3. Perusahaan perbankan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan auditan selama 3 tahun dari tahun 2008 sampai 2010.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa

bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan periode tahun 2008-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan kategori dan klasifikasi dari berbagai sumber dan juga data dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2006). Dengan memahami gambaran dari data yang ada akan diperoleh informasi mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi memerlukan uji asumsi klasik agar persamaan regresi yang digunakan valid dan layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006) selain menggunakan uji statistik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berrurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada auto korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2006)

Selain menggunakan uji Durbin-Watson dapat digunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau

random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Uji *heterokedastisitas* dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi *heterokedastisitas*. Apabila probabilitas sigifikansinya di atas kepercayaan 5%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *heterokedastisitas* (Ghozali, 2006).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi

mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Variabel pertama disebut variabel dependen dan variabel kedua disebut variabel independen. Hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen disebut analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : } M/B = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \varepsilon$$

$$\text{Model 2 : } \text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \varepsilon$$

$$\text{Model 3 : } \text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \varepsilon$$

$$\text{Model 4 : } \text{GR} = \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \varepsilon$$

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

- a. Jika t (hitung) $<$ t (tabel), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika t (hitung) $>$ t (tabel), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu uji statistik t dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat signifikansi nilai t pada masing-masing variabel dari output yang

dihasilkan. Jika nilai t lebih kecil dari α (0,05) dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara kedua variabel.